

Seri 12
Nilai Dasar
Perdamaian



12 Nilai Dasar Perdamaian

Edisi Islam



Erik Lincoln
& Irfan Amalee

Peace Generation: **12 Nilai Dasar Perdamaian**

Penulis Naskah
Erik Lincoln & Irfan AmaLee

Editor
Irfan Nurhakim

Ilustrator
Pertiwi Sopiani
M Rijal Fadlulloh

Layout
Muh. Rifaldi Rizkiansyah
Irfan Nurhakim

Cetakan 1, Juli 2022
Cetakan 2, edisi ARKA, November 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Diterbitkan Oleh



Peace Generation Indonesia

Suite 10-11 Graha DLA, Jl. Otto Iskandar Dinata No.392,
Nyengseret, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa
Barat 40242 | salam@peacegen.id
www.peacegen.id

Daftar Isi



**Aku Bangga
Jadi Diri Sendiri
01**



**No curiga
No Prasangka
15**



**Laki - laki
Perempuan
Sama sama
Manusia
57**



**Beda Kultur
Tetap Akur
29**



**Kaya Gak
Sombong
Miskin Gak
Minder
71**



**Konflik
Bikin
Kamu
Dewasa
129**



**Beda
Keyakinan
Tetap
Berteman
43**



**Menghargai
Orang Lain
85**



**Pake Otak
Bukan Pake Otot
145**



**Memilih Teman
& Bersikap
Inklusif
109**



**Enggak Gengsi
Nggak Salah
161**



**Nggak
Pelit
Memberi
Maaf
177**



Saya yakin buku ini bisa membantu anak untuk menghayati nilai-nilai dasar perdamaian pada saat yang tepat, sebelum semuanya menjadi terlambat.

—**Prof. Dr. M. Din Syamsuddin**

Kepada Peace Generation saya ucapkan selamat, sukses terus dan bawa terus pesan-pesan perdamaian ke dunia dengan cara-cara kreatif seperti di kota kreatif, yaitu Kota Bandung.

—**Ridwan Kamil, Wali Kota Bandung**

Perubahan terbesar setelah ikut training PeaceGen, saya menjadi bisa memaafkan orang lain, seperti diajarkan pada modul ke-12. Saya sudah mengajarkan modul ini sejak 2009 di berbagai sekolah di Gorontalo.

—**Silvana, Gorontalo**

Yang paling saya sukai modul ke-10 yang temanya 'Pakai Otak! Jangan Maen Otot!' karena di sana kita belajar bagaimana menghindari kekerasan.

—**Dini, Bandung**

Peace Generation mengajarkan saya untuk berdamai dan menerima diri sendiri apa adanya. Setelah belajar perdamaian di Peacesantren, saya ingin lebih bisa menghargai diri sendiri dan orang lain, juga lebih bersyukur.

—**Muhammad Rafi, Jakarta. Peserta Peacesantren 2015**

Seru banget. Tadinya aku nggak mau ikutan karena nyangka pesantren kilat pasti boring, tapi ternyata di sini beda banget. Aku belajar tentang nilai perdamaian. Enggak rugi, deh datang jauh-jauh dari Bandar Lampung!

—**Viny Adinda H., Bandar Lampung. Peserta Peacesantren 2015**

Setelah saya ikut training PeaceGen, saya menjadi lebih bisa menerima diri, seperti diajarkan pada modul ke-1. Sekarang saya mengajarkan modul 12 nilai ini kepada komunitas anak muda Garut melalui PeaceCamp dan Peacesantren.

—**Fajar, Garut**

Melalui pelatihan 12 nilai dasar perdamaian ini, saya semakin dibukakan/dicerahkan atas cara pandang dan cara pikir dalam memandang diri sendiri, orang lain serta cara berhubungan dengan orang lain yang berbeda suku, etnis, agama, dan ras.

—Sugianto, Bandung

3 kata untuk Peacetival 'Love, Cool, and Peace'.

—Rudiyana, Pemain PERSIB

Dengan mengikuti splash the peace, saya diingatkan kembali dengan nilai-nilai perdamaian yang sangat mendasar dan sangat sering dilupakan. Saya jadi sadar bahwa kata damai bukan hanya untuk kita sesama suku, sesama agama, atau sesama negara. Tapi, damai untuk semua orang tanpa mengenal perbedaan karena dengan ada damai kita semua adalah satu.

—Helen Evalina, Medan

I really enjoyed the training, specifically the lesson on conflict and the 9 different paths to deal with it. It was helpful to identify some of the negative paths I have taken in the past and more positive options for the future.

—Matt Russel, Canada

The lesson on conflict was important as I see that among racial groups. I'm reminded not to put people into a box, but to always see people into X-ray glasses.

—Tan Irene, Malaysia

Best lesson I've learnt here is how forgiving became the goal of all peace making. It there on the beginning and at the end. Forgiving our selves and others lead us for bright and healing siccness. As the Agent of peace, I am willing to give all efforts and prayers to realize harmony.

—Atina Rosydiana, Yogyakarta

This modules are reallyy effective. From the first module about having peace with yourself and second module about avoiding prejudice, the participants feel the change. A lot of them were crying because it's so meaningful.

—Nurkisha, Filipina

Saya ucapkan terima kasih kepada Peace Generation yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga kepada saya, walaupun saya orang jauh.

Ucapan terima kasih pula kepada teman-teman dari Letsform yang membakar semangat saya, Ana, Rashid, dan Ayi yang telah menyumbangkan ilmunya. Juga kepada Floren yang berkenan menerjemahkan tulisan saya ke dalam bahasa Indonesia. Kepada Master's English yang telah menjadi inovator dalam membangun hubungan antara budaya dan bahasa. Dan terakhir kepada Allah Ar-Rahman, sumber segala perdamaian. Peace!

Erik Lincoln

Sudah lama saya memimpikan menerbitkan sebuah buku yang bisa memperkenalkan topik perdamaian kepada masyarakat, khususnya remaja. Pertemuan saya dengan Erik pada 2006 lalu ternyata menjadi awal terwujudnya mimpi ini.

Diawali dengan diskusi-diskusi kecil, kami (saya dan Erik) pun berkolaborasi menyusun buku ini. Sebuah kolaborasi yang menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang budaya dan bangsa bukanlah penghalang untuk melakukan sesuatu secara bersama.

Saya secara pribadi dan atas nama PeaceGeneration berharap buku ini bisa memberikan kontribusi bagi pendidikan perdamaian di Indonesia. Salam! Peace!

Irfan AmaLee

Bagaimana Menggunakan Buku Ini?

Semua materi program ini dirancang menggunakan empat langkah yang membantu fasilitator menyampaikan materi secara efektif.



Aktivitas

Pada bagian ini kegiatan difokuskan agar siswa mendapat pengalaman langsung. Aktivitas yang bisa dilakukan adalah melalui permainan, bermain peran, menonton video, mendengar podcast, membaca komik atau cerita, dll. Pengalaman yang didapatkan setidaknya melibatkan indera dan respons yang dimiliki oleh siswa. Aktivitas juga berfungsi untuk membuat siswa tertarik dan terkoneksi dengan nilai yang akan mereka pelajari.



Refleksi

Pada bagian ini, kegiatan difokuskan untuk merefleksikan pengalaman yang diperoleh dari aktivitas sebelumnya. Refleksi dilakukan melalui pertanyaan relevan yang mampu memantik apa yang telah dialami siswa. Refleksi ini selanjutnya akan menjembatani siswa dalam memahami konsep atau nilai yang akan diajarkan.



Konseptualisasi

Barulah pada bagian ini dimasukkan konsep, data, tips, dan deskripsi mengenai nilai inti pelajaran. Konsep dan materi ini secara tidak langsung merupakan “pelajaran” yang diperoleh dari pengalaman pada bagian aktivitas.



Aplikasi

Konsep kemudian harus dicoba penerapannya secara nyata pada kehidupan atau aktivitas lain. Sehingga pada bagian ini, siswa ditantang untuk melakukan kegiatan yang bisa menjadi wadah untuk mempraktikkan konsep atau materi yang telah dipelajari.

Modul ini milik

Seri 12
Nilai Dasar
Perdamaian



Years
Teaching
Peace

سلام
PEACE:
generation

1 AKU BANGGA JADI DIRI SENDIRI

- Tentang Menerima Diri -



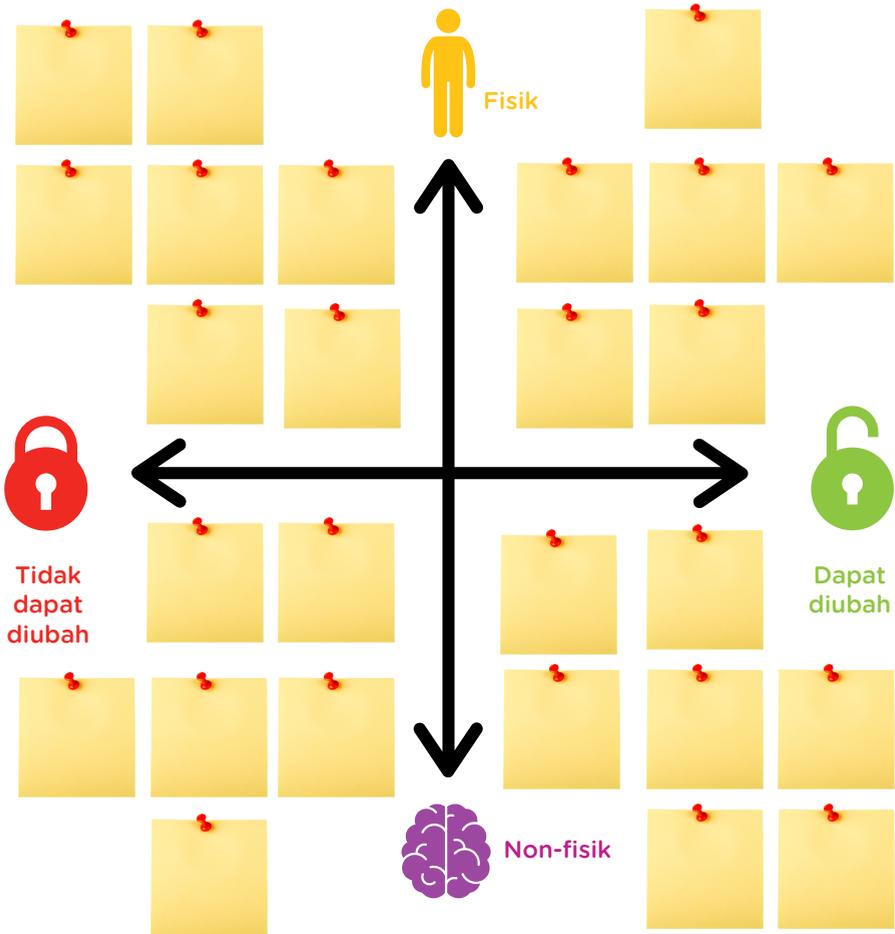
Erik Lincoln
& Irfan Amalee



Aktivitas



Mari melakukan permainan "MENGENAL AKU" dengan mengikuti instruksi fasilitatormu. Melalui permainan ini kamu akan mengenal sejumlah identitas yang melekat pada dirimu. Setelah permainan, tuliskan setiap identitasmu di tempat yang sesuai!





Refleksi

- Apa saja hal-hal tentang diri kalian yang kalian sadari tidak bisa diubah dan harus diterima dengan rasa syukur? Bagaimana perasaan kalian setelah menyadari hal tersebut?

- Apa saja hal yang ada pada dirimu yang bisa diubah atau ditingkatkan?

- Apa langkah pertama yang bisa kamu ambil untuk mulai mengubah atau meningkatkan aspek tersebut?



Konsep

Setiap orang adalah ciptaan Allah yang sangat bernilai, dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.



لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.
(QS At-Tiin [95]: 4)



Dengan gaya ini, berarti aku telah mengubah karakter kamu jadi lebih karismatik!



1

Setiap orang diciptakan dengan beberapa karakteristik. Ada karakteristik yang negatif dan ada yang positif. Ada yang bisa diubah dan ada yang tidak bisa diubah.

Tumben tusuk gigitnya awet. Kamu sudah mengubah kebiasaanmu, ya?



Yoi, sekarang kalau udah aku pake, aku simpen lagi di tempatnya :)



2

Setiap orang harus belajar untuk mengubah hal-hal yang bisa diubah, dan belajar menerima hal-hal yang tidak bisa diubah.

3

Kita harus yakin, Allah tidak pernah salah dalam menciptakan apa pun. Kita diciptakan oleh Allah untuk suatu tujuan. Makanya, kita harus bersyukur.

Apa sih, yang kamu buat itu? Buat apa sih, gunanya?



Itu dia, aku juga nggak tahu mau bikin apa.



5

4

Pandanglah dirimu secara adil dan seimbang. Jangan menganggap diri kita lebih tinggi karena hal itu akan membuat kita menjadi sombong. Pasti orang tidak akan suka sama kita.

Aku kan, pernah jadi
ratu kecantikan
dunia, lho!



Di mata Allah,
semua manusia
sama, kok!



Kayaknya aku banyak
kelemahannya, deh. Aku sering
diejek. Aku malu!

5

Tapi juga, jangan memandang rendah diri sendiri karena itu membuat kita sulit mendapatkan banyak teman, alias minder.



Tonton video ini, biar bisa makin PD





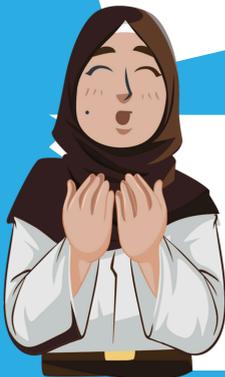
Dari bagian aktivitas dan konsep, pasti kamu kini lebih mengenal dirimu. Tuliskan sejumlah hal yang akan kamu sukuri dan akan kamu ubah!

Hal yang tak dapat diubah,
yang akan saya terima dan
syukuri:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

Hal yang dapat diubah yang
saya akan bekerja keras
untuk mengubahnya:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.



"SERENITY PRAYER"

Ya Allah, karunialah saya rasa tenang untuk menerima hal-hal yang tidak dapat saya ubah; keberanian untuk mengubah hal-hal yang dapat saya ubah, dan hikmah untuk mengetahui perbedaannya.



Inilah lima sekawan, Siti, Lina, Agus, Yono, dan Anes, dari sekolah Cingepul.

Kelima murid ini punya beberapa kelemahan.

Mereka perlu pertolongan dan saran kalian.

Nah tulishlah saran-saran kalian di Kertas Saran yang tersedia.

Saran

Dear PeaceGen, saya asli Sunda. Saya senang bergaul dengan banyak teman. Tetapi, saya sering merasa nggak PeDe karena badan Saya gemuk. Bisa tolongin saya nggak? Makasih untuk saran kalian.
-Siti





Hei guys, gue asli
Tionghoa. Gue
sebenarnya senang
punya banyak teman,
tetapi karena dicap
"Tionghoa kaya", gue
jadi takut punya banyak
teman sehingga jadi
suka pilih-pilih. Bisa
jadi ada yang mau
berteman hanya karena
gue banyak duit. Ih,
amit-amit, deh! Thanks
buat sarannya.
-Lina

Saran

Saran

Hai PeaceGen, aku
Jawa tulen. Aku suka
berkreasi dengan
banyak hal, tetapi
kadang-kadang aku
kesal dan tidak
sabar kalau kerja
bareng teman.
Mereka suka mikir
telat, nggak punya
ide brilian, dan
nggak bisa nangkal
ide yang aku jelasin.
Parah, kan?
-Yono





Halo. Saya cowok Ambon. Masalah saya mungkin sepele, tapi sangat mengganggu. Kulit saya hitam kayak arang dan rambut saya brokoli. Jadinya saya sering nggak PeDe kalau berdiri dengan teman-teman. Rasanya, kayak ada kotoran cecak lagi nempel di tembok putih! Tolong saya, dong!
-Anes

Saran

Saran

Hai PeaceGen yang keren abiz! Gue bujang Sunda. Teman-teman bilang, gue pemarah, padahal nggak, lho! Gue hanya ingin membela teman-teman kalau diusik orang. Kan harus ada yang jadi pembela. Kalau dibiarin, mereka yang ganggu tambah ngelunjak. Emang, sih, udah ada beberapa yang kena tinju gue. Peace! -Agus



FRIENDSHIP TIPS



Kalau kamu ingin hubungan pertemananmu jadi asyik, jangan pernah mempertanyakan apa yang akan kamu dapatkan dari mereka, tetapi apa yang dapat kamu berikan kepada mereka.



DOA



اَللّٰهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ
خَلْقِيْ فَحَسِّنْ خُلُقِيْ

Ya Allah, sebagaimana Engkau sudah memperindah keadaanku, maka perindahlah tingkah lakuku.



*) Bacalah doa ini setiap kali kita bercermin. Doa ini diajarkan Rasul agar kita selalu bersyukur keadaan kita.



Carilah 6 kata di dalam kumpulan huruf yang diacak di bawah ini. Beri garis penghubung pada kata-kata yang benar. Kata-kata tersebut bisa secara mendatar, diagonal, terbalik, dari atas ke bawah atau sebaliknya. Kata-katanya berkaitan dengan pelajaran 1.

Petunjuk mendapatkan kata-kata tersembunyi

- Nama tokoh cerita di pelajaran 1.
- Kita ada bukan karena kebetulan, melainkan oleh Allah.
- Allah menciptakan kita dengan suatu maksud yang khusus. Dia tidak pernah keliru dalam melakukannya, jadi Allah Maha
- Karena kita dibuat oleh Allah, kita pasti spesial. Karena itu, kita bukan makhluk yang tidak ada nilainya, melainkan makhluk
- Salah satu asma Allah.
- Kita tidak harus setengah mati melakukan sesuatu agar kita bisa oleh orang lain.



D K L N R T I F Q L F O A H A L
D D E X A T U E I R T A J D S D
F S R M S K H N H A C Z I R W F
L C F H W G A U H Y H A M E C E
W L G J T C T T N Z L L P T F B
P Q S K B Z E A P I H M L B R M
Y R C K N P G A N I A A S G M K
T P D H O V N R K I C L J K G A
M A V D I T E R I M A I V L T S
Q A B G H B M C G O Z K D A D Q



Aplikasi

Tanyakan kepada Ayah atau Ibu tentang satu hal yang dia sukai dan satu hal yang tidak dia sukai pada dirinya. Catatlah jawaban yang disukai pada "HAPPY FACE" dan yang tidak disukai pada "SAD FACE".



.....

.....

.....

.....

.....



.....

.....

.....

.....

.....



Jelaskan kepada Ayah atau Ibu tentang pentingnya Allah Mahamengetahui, Allah Mahakuat, dan Allah Mahapengasih. Apa akibat hal itu pada gambaran kita tentang diri kita sendiri? Mintalah paraf kepada orangtua!



Paraf

.....

Catatan